

**Faktor Determinan Keberhasilan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus**
Wielina Ika Pramastanti ✉, Suharso, dan Kusnarto Kurniawan

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima 14 Agustus 2018
Disetujui 21 Agustus 2018
Dipublikasikan 30 September 2018

Keywords:

Determinant factor, placement and distribution service, senior high school.

Abstrak

Untuk menjamin kesuksesan layanan penempatan dan penyaluran, konselor harus memahami adanya prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Fenomena yang ada tidak semua konselor memahami dan melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sesuai dengan prosedur yang ada. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa sekolah yang tidak melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sesuai dengan prosedur akan tetapi berhasil, sedangkan ada juga sekolah yang melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sesuai dengan prosedur dan berhasil. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif untuk mengetahui faktor yang menjadi determinan keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran. Angket Faktor Determinan Keberhasilan Layanan Penempatan dan Penyaluran diberikan kepada seluruh konselor di SMA Negeri Kabupaten Kudus (N= 35). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah menjadi faktor determinan, dikarenakan alokasi waktu jam tatap muka konselor dengan siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus sudah cukup baik dan efisien, sehingga konselor dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan prosedur dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran terdapat empat indikator yaitu kompetensi konselor, sarana dan prasarana, dukungan orangtua, dan kebijakan sekolah.

Abstract

To ensure the success of the placement and distribution services, counselors must understand their procedures for implementing the placement and distribution services. The phenomenon that is not all counselors understand and implement the placement and distribution services in accordance with existing procedures. In practice there are several schools that did not implement the placement and distribution services in accordance with the procedure but successful, while there are also schools that implement the placement and distribution services in accordance with the procedures and successfully. This type of research is a descriptive survey to determine the factors that are determinant of the success of the placement and distribution services. Determinants of Success Factors Questionnaire Placement and Distribution Service is provided to all counselors in Senior High School Kudus (N = 35). The results showed that the school's policy becomes the determinant factor, inbecause of the allocation of the time clock-face counselors with students in Senior High School wole in Kudus is quite good and efficient, so that counselors in carrying out the placement and delivery services in accordance with the procedure can be carried out well. This study implies that the success of the placement and distribution, there are four indicators competence of counselor, facilities and infrastructure, support for parents, and school policies.

How to cite: Aditiansih, Vera, dkk. (2018). Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Self-Efficacy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(4), 66-70.

PENDAHULUAN

Untuk menjamin kesuksesan layanan penempatan dan penyaluran, konselor harus memahami adanya prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Fenomena yang ada tidak semua konselor memahami serta melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sesuai dengan prosedur yang ada. Pada kenyataannya terdapat beberapa sekolah yang tidak melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sesuai dengan prosedur akan tetapi tetap berhasil, sedangkan ada juga sekolah yang melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sesuai dengan prosedur dan berhasil. Karena keberhasilan suatu layanan penempatan dan penyaluran sangat penting dimana layanan tersebut apabila dilakukan dengan prosedur yang baik akan menghantarkan peserta didik untuk penempatan pada kelas dan kelompok belajar yang sesuai, juga penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler yang tepat sesuai bakat dan minat siswa. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler (Fenti, 2011).

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran sama halnya dengan proses pembelajaran di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar antara lain yaitu: faktor tujuan, faktor guru, faktor siswa, faktor kegiatan pengajaran, faktor bahan dan alat evaluasi, dan faktor suasana evaluasi (Djamarah, 2010). Dalam hal ini peneliti hanya mengambil komponen Guru yang akan dijadikan sebagai indikator. Guru yang dimaksud adalah konselor. Sedangkan teori yang menunjukkan keberhasilan suatu layanan menurut Arikunto (2011) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan Bimbingan belajar yaitu: Guru, Siswa, Sarana Prasarana, Proses, Pengelolaan, dan hasil layanan bimbingan belajar.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2011) peneliti mengambil komponen Guru dan Sarana dan Prasarana yang akan dijadikan sebagai indikator. Pada indikator dukungan orangtua, peneliti mengambil dari hasil penelitian Romadhon (2016) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK pada siswa, meliputi: pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan, dan media

yang digunakan. Pengaruh keluarga yang salah satunya adalah dukungan orang tua. Karena dukungan orangtua sangatlah penting bagi perkembangan seorang anak untuk melangkah kedepan. Tanpa adanya dukungan dan dorongan orangtua, seorang anak akan sulit untuk memecahkan masalahnya.

Menurut Permendikbud nomor 111 tahun 2014 bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (need assessment) yang dianggap penting (skala prioritas) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan (scaffolding). Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, Konselor atau guru BK dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal. Pengalokasian waktu jam tatap muka dan peniadaan jam tatap muka dengan siswa juga bagian dari kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah kepada konselor dan tergantung pada masing-masing sekolah. Hal itu sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan beberapa indikator Faktor determinan keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran. Faktor determinan tersebut adalah: Guru/Konselor, Sarana dan prasarana, Kebijakan sekolah, dan Dukungan orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan survey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 guru BK yang berasal dari 7 Sekolah yakni SMA 1 Kudus, SMA 2 Kudus, SMA 1 Bae Kudus, SMA 2 Bae Kudus, SMA 1 Jekulo Kudus, SMA 1 Mejobo Kudus, dan SMA 1 Gebog Kudus. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling karena anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket faktor determinan keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran terdiri dari 53 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Uji coba yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan try out terpakai. Hasil uji validitas menunjukkan

bahwa tingkat validitas berkisar antara 0,404 sampai dengan 0,937. Selain itu dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach. Hasil pengujian reabilitas dari masing-masing indikator, dari indikator kompetensi konselor memperoleh nilai $r = 0,977$, sarana dan prasarana nilai $r = 0,937$, kebijakan sekolah nilai $r = 0,831$, dan dukungan orangtua nilai $r = 0,890$.

HASIL

Deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 yang menginformasikan tentang rata-rata dan kategori.

Dari hasil penelitian faktor determinan

keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri se-Kabupaten Kudus menunjukkan hasil sebagai berikut; pada indikator kompetensi konselor mempunyai persentase sebesar 71,1%, Sarana dan prasarana sebesar 77,9%, Kebijakan sekolah sebesar 82,0%, dan dukungan orangtua sebesar 75,3%. Dari tabel analisis deskriptif persentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila dilihat dari data secara keseluruhan, keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran di SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase rata-rata sebesar 76,57%.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

No	Interval Persen	Persentase	Indikator	Kategori
1	$84\% < \%Skor \leq 100\%$	71,1%	Kompetensi Koselor	Tinggi
2	$68\% < \%Skor \leq 84\%$	77,9%	Sarana dan Prasarana	Tinggi
3	$52\% < \%Skor \leq 68\%$	82,0%	Kebijakan Sekolah	Tinggi
4	$36\% < \%Skor \leq 52\%$	75,3%	Dukungan Orangtua	Tinggi
5	$20\% \leq \% Skor \leq 36\%$	76,57%	Rata-rata	Tinggi



Diagram 1. Diagram Persentase Faktor Determinan keberhasilan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Faktor determinan keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran, faktor yang pertama yaitu kebijakan sekolah, faktor yang kedua yaitu sarana dan prasarana, faktor yang ketiga yaitu dukungan orangtua, dan yang keempat yaitu kompetensi konselor.

Kebijakan sekolah adalah faktor yang paling berpengaruh pertama terhadap keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran. Menurut Permendikbud nomor 111 tahun 2014 Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan berdasarkan asesmen kebutuhan (need assessment). Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal. Pengalokasian waktu jam tatap muka dan peniadaan jam tatap muka dengan siswa juga bagian dari kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah kepada konselor dan tergantung pada masing-masing sekolah. Karena kepala sekolah adalah pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap kebijakan layanan penempatan penyaluran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberhasilan layanan Penempatan dan penyaluran yang menunjukkan bahwa kebijakan sekolah berpengaruh cukup tinggi dengan prosentase rata-rata sebesar delapan puluh dua persen. Maka dapat dijelaskan bahwa kebijakan sekolah sangat kooperatif dalam keberhasilan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, hal ini dapat disebabkan karena alokasi waktu jam tatap muka konselor dengan siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus sudah cukup baik dan efisien, banyak sekolah yang masih mengharuskan konselor untuk masuk dan mendapatkan jam untuk masuk kelas. Sehingga konselor dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan prosedur dapat terlaksana dengan baik.

Indikator faktor determinan keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran selanjutnya adalah sarana dan prasarana. Dalam melaksanakan tugasnya konselor sangat membutuhkan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai dan terstandar dari sekolah. Seperti yang nyatakan oleh (Sukardi, 2008) menyatakan bahwa kegiatan layanan bimbingan di sekolah akan berjalan lancar sesuai dengan

yang direncanakan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana meliputi kelengkapan dan kenyamanan ruang BK, alat dan media layanan bimbingan belajar serta anggaran biaya untuk pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Faktor sarana dan prasarana menunjang konselor dalam melaksanakan tugasnya baik secara administratif maupun dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Sarana dan prasarana dapat menjadi kebutuhan yang sama disemua sekolah. Menurut Depdiknas (2008) idealnya ruang bimbingan dan konseling berukuran 8 x 9 m. Sedangkan ruang konseling 3 x 3 m. Tentunya disetiap sekolah tentunya berbeda, sekolah yang sudah terstandar RSBI terbukti bahwa banyak fasilitas dan alat penunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler sudah sangat lengkap.

Indikator selanjutnya adalah dukungan orangtua. Karena setiap orangtua ingin yang terbaik untuk anaknya termasuk mendukung anaknya untuk memanfaatkan layanan BK dalam rangka membantu menyelesaikan masalah. Menurut (Suharyat, 2009) bahwa minat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orangtua berpengaruh dalam menggerakkan siswa memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran. Tetapi ada juga orangtua yang kurang mengetahui layanan penempatan dan penyaluran sehingga membuat siswa enggan untuk mengikuti layanan tersebut. Tanpa adanya dukungan orangtua, siswa akan merasa kurang termotivasi sehingga masalah yang dihadapi akan sulit terpecahkan.

Indikator yang terakhir yaitu Kompetensi konselor. Seorang konselor sekolah dituntut untuk memahami dengan baik standar kompetensi dan kualifikasi yang harus dimiliki serta diaplikasikan dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor sekolah. Menurut (Prayitno, 2004) konselor harus memiliki 4 kompetensi konselor diantaranya kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Dalam keberhasilan penempatan dan penyaluran, konselor harus dapat menguasai kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Salah satunya memahami prosedur atau aturan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang ada. Karena kompetensi konselor merupakan salah satu faktor determinan keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini dapat dijelaskan seorang konselor harus mempunyai kompetensi profesional dan kepribadian dalam pelaksanaan layanan pe-

penempatan dan penyaluran.

SIMPULAN

SSimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Faktor Determinan Keberhasilan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMA Negeri Se-Kabupaten Kudus yang meliputi 1) Kebijakan Sekolah; 2) Sarana dan Prasarana; 3) Dukungan Orangtua; 4) Kompetensi Konselor; menunjukkan kecenderungan yang Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian guru BK disarankan dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dapat berpedoman pada prosedur yang sudah ditetapkan sehingga menghantarkan peserta didik untuk penempatan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan kemudahan dan memfasilitasi konselor dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, serta dalam menetapkan kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang bimbingan konseling khususnya layanan penempatan dan penyaluran. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan Bimbingan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2011). *Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Awalya, dkk. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES PRESS.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbud No 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno. (2004). *Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Padang : FKIP Universitas Negeri Padang.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yayat, Suharyat. (2009). *Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*. Jurnal FKIP, 1(2),1-8.
- Hikmawati, Fenti. (2011). *Bimbingan Konseling*. Cetakan II, Jakarta: PT Raja GrafindoPersa.
- Putranti, Dwi. (2015). Studi Deskriptif tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama. *Psikopedagogia jurnal Bimbingan dan Konseling*. 4 (1),45-50